



[Current](#) [Archives](#) [Guidance for Author](#) [Announcements](#) [About ▾](#)

[Home](#) / [Archives](#) / [Vol 2 No 2 \(2016\): BioWallacea Vol 2 No 2 Mei 2016](#)



Published: 2019-03-31

## Articles

### **PENGARUH PADAT TEBAR TERHADAP PERTUMBUHAN DAN KELANGSUNGAN HIDUP ABALON (*Halotis* sp.) DI KERAMBA JARING APUNG**

Dewi N Setyowati, Nanda Diniarti

92-96

 PDF

### **IDENTIFIKASI BAMBU DI DAERAH ALIRAN SUNGAI MENINTING LOMBOK BARAT**

RAODATUL JANNAH CAHYANI PUTRI, Tri Mulyaningsih, Evy Aryanti

97-101

 PDF

**PENGARUH KOMBINASI PUPUK ORGANIK HAYATI DAN ANORGANIK TERHADAP PERTUMBUHAN DAN HASIL DUA VARIETAS KEDELAI DI LAHAN KERING LABULIA LOMBOK TENGAH**

Sukmawati Sukmawati

102-106



PDF

**OPTIMALISASI KEPADATAN BIBIT EUCHEUMA COTTONII HASIL KULTUR JARINGAN PADA TAHAP PEMELIHARAAN DI BOTOL AERASI**

Desy Sulistiawati, Nunik Cokrowati, Luluk Widiyanti

107-115



PDF

**ANALISIS KIMIA DAN KANDUNGAN ANTIOKSIDAN DARI EKSTRAK DAUN JERUJU ACANTHUS ILICIFOLIUS**

Eva Johannes, Sri Suhadiyah

116-120



PDF

**KERAGAMAN JENIS BENALUANGGOTAFAMILIALORANTHACEAEDI KEBUN RAYA LOMBOK**

ERLIN PURNAMA, Tri Mulyaningsih, Evy Aryanti

121-126



PDF

**PENGARUH PAPARAN MERKURI TERHADAP KADAR IODIUM URIN PADA ANAK SD DI KECAMATAN SEKOTONG TAHUN 2015**

Seto Priyambodo, Ardiana Ekawanti, Ima Arum L, Rifana Cholidah, Lina Nurbaiti

127-131



PDF

**JENIS – JENIS MAKROFUNGI POLYPORACEAE DI TAMAN WISATA ALAM SURANADI KECAMATAN NARMADA KABUPATEN LOMBOK BARAT**

Epri Yulianda Wulandari, Faturrahman Faturrahman, Sukiman Sukiman

132-136



PDF

**RESPON PENGGUNAAN EKSTRAK PISANG DAN BAP DALAM KULTUR JARINGAN PISANG *Musa paradisiaca* cv. Haji**

Nur Saini, Tri Mulyaningsih, Rina Kurnianingsih

137-142



PDF

**KEANEKARAGAMAN LABA-LABA PADA TANAMAN PADI DI PERSAWAHAN TADAH HUJAN DESA KETARE, KECAMATAN PUJUT, KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

Mila Rohmi, I Wayan Suana, Hilman Ahyadi, Saleh Amin

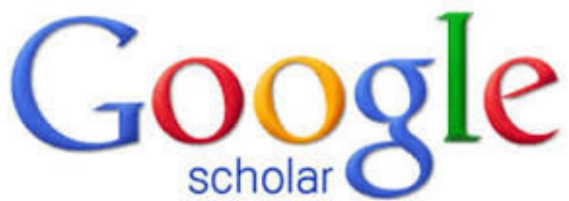
143-147



Listed in:



[www.crossref.org/](http://www.crossref.org/)



[www.scholar.google.com](http://www.scholar.google.com)

Language

[English](#)

[Bahasa Indonesia](#)

## Information

[For Readers](#)

[For Authors](#)

[For Librarians](#)



# **BioWallacea**

***Jurnal Ilmiah Ilmu Biologi***

Platform &  
workflow by  
**OJS / PKP**

## IDENTIFIKASI BAMBU DI DAERAH ALIRAN SUNGAI MENINTING LOMBOK BARAT

RAODATUL JANNAH CAHYANI PUTRI<sup>1\*</sup>, TRI MULYANINGSIH<sup>1</sup>, EVY ARYANTI<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mataram  
Jl. Majapahit No.26, Mataram

\*Email:[R.jannahcahyani@yahoo.com](mailto:R.jannahcahyani@yahoo.com)

### ABSTRAK

Bambu merupakan tumbuhan jenis rumput-rumputan yang tumbuh merumpun dengan batang bulat, memiliki banyak ruas, percabangan kompleks, serta termasuk dalam anggota subfamilia *Bambusoideae* dan familia *Poaceae*. Daerah Aliran Sungai Meninting terletak di Kabupaten Lombok Barat dengan luas wilayah 114,495 km<sup>2</sup>. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis bambu pada Daerah Aliran Sungai Meninting Lombok Barat, membuat deskripsi dan kunci identifikasi, membuat dendrogram hubungan kekerabatan jenis bambu serta peta penyebaran jenis bambu pada ketinggian tertentu. Penelitian ini bersifat deskriptif eksploratif, pengambilan sampel menggunakan metode jelajah. Hasil penelitian di Daerah Aliran Sungai Meninting di peroleh 8 jenis (spesies) bambu yang termasuk ke dalam 6 marga yaitu *Thyrsostachys siamensis*, *Dendrocalamus asper*, *Gigantochloa apus*, *G. atter*, *Bambusa maculata*, *B. vulgaris* dan 2 new record yaitu *Guadua angustifolia*, *Schizostacyum jaculans*

**Kata Kunci** : *Bambu, identifikasi, Sungai Meninting, Lombok Barat.*

### PENDAHULUAN

Bambu merupakan tumbuhan jenis rumput-rumputan yang tumbuh merumpun dengan batang bulat, memiliki banyak ruas, percabangan kompleks, serta termasuk dalam anggota subfamilia *Bambusoideae* dan familia *Poaceae*. Populasi bambu dunia diperkirakan terdiri atas 1250-1350 jenis. Di Indonesia diduga terdapat 157 jenis bambu. Jumlah ini merupakan lebih dari 10% jenis bambu di dunia. (Widjaya, 2004).

Daerah Aliran Sungai Meninting terletak di Kabupaten Lombok Barat dengan luas wilayah 114,495 km<sup>2</sup>.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis bambu pada Daerah Aliran Sungai Meninting Lombok Barat, mengetahui penyebaran jenis bambu pada ketinggian tertentu, membuat deskripsi, kunci identifikasi dan hubungan kekerabatan antar jenis-jens bambu.

### BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan di aliran sungai Meninting Lomok Barat. Pengamatan sudah dilakukan pada bulan Oktober 2015 sampai Januari 2016.

Penelitian ini bersifat deskriptif eksploratif (Sunarti, 2008). Metode yang digunakan adalah metode jelajah yakni kolektor menjelajahi seluruh aliran sungai dengan jarak spadan kiri dan kanan 50 m untuk mengoleksi semua jenis bambu yang ada di aliran sungai Meninting Lombok Barat. Data hasil jelajah tumbuhan bambu dimasukkan ke dalam tabel karakteristik yang telah di sediakan.

Spesimen bambu diambil langsung di tempat tumbuhnya berupa rebung, bagian daun, ranting, dan bagian reproduksi (buah atau bunga), spesimen difoto, dibuat herbarium kemudian di identifikasi. Identifikasi dan nama ilmiah jenis tumbuhan bambu mengacu pada (Widjaja, 2001b) buku Identifikasi Jenis-jenis Bambu di Kepulauan Sunda Kecil, sumber LIPI-Puslitbang

Biologi dan plant list (<http://www.theplantlist.org>).

Data hasil pengamatan dianalisis deskriptif kualitatif dan untuk mencari hubungan kekerabatan antar jenis-jenis bambu dianalisis menggunakan software BioDiversity *profesional version 2*. Data disajikan dalam bentuk kunci identifikasi, dendogram, deskripsi, foto dan peta persebaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bambu dapat tumbuh di dataran rendah sampai dataran tinggi dan berfungsi sebagai konservasi tanah dan air. Berdasarkan hasil identifikasi di Daerah Aliran Sungai Meninting, di peroleh 8 jenis bambu yang termasuk ke dalam 6 marga, 2 jenis di antaranya merupakan new record yang ditemukan di pulau Lombok maupun di kepulauan Sunda kecil yaitu *Guadua angustifolia* dan *Schizostachyum jaculans*. Enam jenis lainnya merupakan bambu yang sering ditemukan di pulau Lombok yaitu *Thyrsostachys siamensis*, *Dendrocalamus asper*, *Gigantochloa apus*, *G. atter*, *Bambusa maculata* dan *B. vulgaris*.

### Kunci identifikasi jenis-jenis bambu di Daerah Aliran Sungai Meninting

1.a.Tinggi pohon > 23 m, buku batang memiliki dua cincin putih lebar, cabang berduri ..... *G. angustifolia*

b.Tinggi pohon < 23 m, buku batang tidak memiliki cincin atau memiliki satu cincin krem, cabang tidak berduri..... 2

2.a.Panjang ruas batang > 50 cm, pelepah daun mendelta, cabang sama besar ..... *S. jaculans*

b.Panjang ruas batang < 50 cm, pelepah daun segitiga sama kaki, satu cabang lebih besar dari cabang lainnya ..... 3

3.a.Pelepah batang tidak mudah luruh, trikoma pelepah batang putih, helaian daun linier ..... *T. siamensis*

b.Pelepah batang mudah luruh, trikoma pelepah batang coklat, helaian daun oblong ..... 4

4.a.Diameter buku batang > 10 cm, akar udara muncul hingga buku ke 6, trikoma kasap (*scabrous*) coklat ..... *D. Asper*

b.Diameter buku batang < 10 cm, akar udara tumbuh di bawah buku ke 4, trikoma berbulu balig halus (*puberulent*) abu-abu ..... 5

5.a.Arah pertumbuhan rebung searah jarum jam, kedudukan daun pelepah menadak atau terlelek balik ..... 6

b.Arah pertumbuhan rebung berlawanan arah jarum jam, kedudukan daun pelepah tegak ..... 7

6.a.Pelepah batang menyutera (*sericeous*) tersebar merata, tidak memiliki cuping pelepah ..... *G. apus*

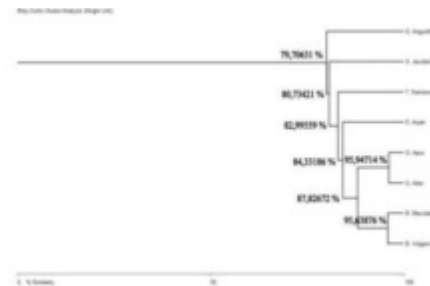
b.Pelepah batang menggimbal (*tomentose*) tersebar tidak merata, cuping membulat ..... *G. atter*

7.a.Batang berwarna hijau total-total, daun pelepah batang segitiga sama kaki, tidak memiliki lidah daun (*ligula*) ..... *B. maculata*

b.Batang berwarna hijau polos, daun pelepah batang mendelta, lidah daungundul ..... *B. vulgaris*

### Dendogram hubungan kekerabatan antara jenis-jenis bambu di Daerah Aliran Sungai Meninting

Dendogram di bawah ini menunjukkan hubungan kekerabatan antar jenis-jenis bambu. *G. apus* dan *G. atter* memiliki indeks similaritas paling besar yaitu 95,94714%, *G. angustifolia* memiliki indeks similaritas paling kecil yaitu 82,99559%.



### Deskripsi jenis-jenis bambu di Daerah Aliran Sungai Meninting Lombok Barat.

1. *Guadua angustifolia* Kunth; syn. *Plaequin 1* : 253 1882

Perdu, tinggi 24 - 26 m, diameter 6,65 – 7,94 cm. Tidak memiliki akar udara. Rebung berpelepah hijau muda, bersusuhan (*strigose*) coklat tu. Batang berwarna hijau tua, ruas batang 17 – 20 cm. Buku-buku batang coklat muda bergelang putih lebar pada bagian atas dan bawah buku-buku, ruas buku-batang 3 – 3,3 × 7,01 – 9,68 cm. Pelepah batang segitiga melebar, tidak memiliki cuping pelepah, lidah daun 2 mm, kedudukan



daun pelepah batang tegak. Percabangan satu cabang perbuku, duri cabang muncul dari ruas 1 – 9. Helaian daun berukuran 10 – 19,2 × 1,3 – 2,6 cm, terdapat 13 - 14 anak tulang daun (nervus), terpusat pada satu titik.



Gambar 1. *Guadua angustifolia*. Keterangan: (a) rebung, (b) rumpun bambu, (c) pelepah batang, (d) percabangan, (e) buku batang, (f) daun.

2. ***Schizostachyum jaculans* Holttum;** *Kew Bull.* 8: 494 1953 publ. 1954.

Perdu, tinggi 4 – 6 m, diameter 1,34 – 1,5 cm. Tidak memiliki akar udara. Batang berwarna hijau tua, ruas batang 56,6 – 62,5 cm. Buku-buku batang coklat muda, bercincin krem pada bagian bawah buku batang, ruas buku batang 0,2 – 0,3 × 1,36 – 1,98 cm. Pelepah batang segitiga sama kaki, mudah luruh, berbulu balig halus, coklat muda, cuping pelepah gundul, lidah daun 1 mm, kedudukan daun pelepah batang terlekok balik. Percabangan cabang sama besar, muncul pada ruas ke 2. Helaian daun berukuran 19,5 – 37 × 3,5 – 5 cm, terdapat 15 - 17 anak tulang daun (nervus), terpusat pada satu titik.



Gambar 2. *Schizostachyum jaculans*. Keterangan: (a) rumpun bambu, (b) pelepah batang, (c) percabangan, (d) buku batang (e) daun (f) ruas batang

3. ***Thyrsostachys siamensis* Gamble.** *Ann. Roy. Bot. Gard. (Calcutta)* 7: 59 1896

Perdu, tinggi 8 – 13 m, diameter 1,57 – 3,01 cm. Tidak memiliki akar udara. Batang berwarna hijau tua, ruas batang 14 – 24 cm. Ruas buku

batang 0,1 – 0,2 × 1,84 – 3,32 cm. Pelepah batang segitiga sama kaki, tidak mudah luruh, bersusuhan putih, tidak memiliki cuping pelepah, lidah daun bergerigi 1 mm, kedudukan daun pelepah batang tegak. Percabangan satu cabang lebih besar dari cabang lainnya, muncul pada ruas ke 2. Helaian daun linier, berukuran 6,1 – 11 × 0,7 – 1,1 cm, terdapat 8 - 9 anak tulang daun (nervus), terpusat pada satu titik.



Gambar 3. *Thyrsostachys siamensis*. Keterangan an: (a) rumpun bambu, (b) pelepah batang, (c) percabangan, (d) buku batang (e) daun (f) ruas batang

4. ***Dendrocalamus asper* Schul; Nutt. Pl. Ned.-Ind. ed. 2, 1: 301 1927**

Perdu, tinggi 20 m, diameter 9,6 – 10,45 cm. Akar udara sampai ruas 6. Batang berwarna hijau tua, ruas batang 19 – 32 cm. Buku-buku batang coklat muda, ruas buku batang 0,3 – 0,4 × 9,61 – 10,96 cm. Pelepah batang segitiga sama kaki, mudah luruh, menyutera coklat tua, bercuping, lidah daun bergerigi 1 mm, kedudukan daun pelepah batang terlekok balik. Percabangan satu cabang lebih besar dari cabang lainnya, muncul pada ruas ke 1. Helaian daun berukuran 17 – 22 × 1,5 – 2,5 cm, terdapat 18 - 19 anak tulang daun (nervus), terpusat pada satu titik.



Gambar 4. *Dendrocalamus asper*. Keterangan: (a) rumpun (b) pelepah batang (c) percabangan (d) buku batang (e) daun (f) ruas batang

5. *Gigantochloa apus* (Schult.)

**Kurz;***Natuurk. Tijdschr. Ned.-Indië 27: 226 1864*  
Perdu, tinggi 20 - 23 m, diameter 3,02 – 9,58 cm. Akar udara muncul sampai ruas 2. Rebung berpelepah hijau muda. Batang berwarna hijau tua, ruas batang 36,5 – 44 cm. Buku-buku batang coklat tua, bergelang krem sempit pada bagian atas dan bawah buku-buku, ruas buku batang 0,3 – 0,5 × 3,22 – 9,04 cm. Pelepah batang segitiga sama kaki, berwarna krem tua, tidak mudah luruh, menyutera coklat tua, tidak memiliki cuping, lidah daun 1 mm, kedudukan daun pelepah batang menadak. Percabangan satu cabang lebih besar dari cabang lainnya, muncul pada ruas ke 2. Helaian daun berukuran 28,5 – 44 × 4,7 – 6,4 cm, terdapat 22 - 24 anak tulang daun (nervus), terpusat pada satu titik.



Gambar 5. *Gigantochloa apus* Keterangan:(a) rebung, (b) rumpun bambu, (c) pelepah batang, (d) percabangan, (e) buku batang (f) daun.

6. *Gigantochloa atter*

**(Hassk.);***Kurz;**Natuurk. Tijdschr. Ned.-Indië 27: 226 1864*

Perdu, tinggi 19 – 22 m, diameter 5,14 – 9,76 cm. Akar udara muncul sampai ruas 2. Rebung berpelepah coklat tua. Batang berwarna hijau tua, ruas batang 26 – 43 cm. Buku-buku batang coklat tua, bergelang krem sempit pada bagian atas dan bawah buku-buku, ruas buku-batang 0,3 – 0,4 × 5,41 – 9,82 cm. Pelepah batang segitiga melebar berwarna krem muda, membentuk pola bergelombang, mudah luruh, menggimbal coklat tua, tersebar berspot-spot, memiliki cuping pelepah, lidah daun bergerigi 2 – 3 mm, kedudukan daun pelepah batang menadak. Percabangan satu cabang lebih besar dari cabang lainnya, muncul pada ruas ke 2. Helaian daun berukuran 15 – 30 × 2,7 – 12,9 cm, terdapat 20 - 22 anak tulang daun (nervus), terpusat pada satu titik.



Gambar 6. *Gigantochloa atter*. Keterangan: (a) rebung, (b) rumpun bambu, (c) pelepah batang, (d) percabangan, (e) buku batang (f) daun.

7. *Bambusa maculata* Widjaja;

*Reinwardt ia 11: 63 1997.*

Perdu, tinggi 13 – 16 m, diameter 4,52 – 8,17 cm. Akar udara muncul sampai ruas 2. Rebung berpelepah hijau tua. Batang berwarna hijau tua dengan totol-totol hitam pada tumbuhan dewasa, berbulu balig halus abu-abu, ruas batang 21 – 24 cm. Buku-buku batang coklat tua, ruas buku-batang 0,4 – 0,6 × 4,11 – 8,54 cm. Pelepah batang mendelta, mudah luruh, bersusuhan coklat tua, tersebar merata, cuping membulat, tidak memiliki lidah daun, kedudukan daun pelepah batang tegak. Percabangan satu cabang lebih besar dari cabang lainnya, muncul pada ruas ke 2. Helaian daun berukuran 17 – 31 × 1,5 – 3 cm, terdapat 16 – 17 anak tulang daun (nervus), terpusat pada satu titik



Gambar 7. *Bambusa maculata*. Keterangan:(a) rebung, (b) rumpun bambu, (c) pelepah batang, (d) percabangan, (e) buku batang (f) daun.

8. *Bambusa vulgaris* Schrad;*Coll. Pl. 2: 26 1808*

Perdu, tinggi 12 - 15 m, diameter 47,6 – 60,7 cm. Akar udara muncul sampai ruas 3. Rebung berpelepah hijau muda. Batang berwarna hijau tua, berbulu balig halus abu-abu, ruas batang 27 – 33 cm. Buku-buku batang coklat tua, ruas buku-batang 0,3 – 0,4 × 4,68 – 6,95 cm. Pelepah

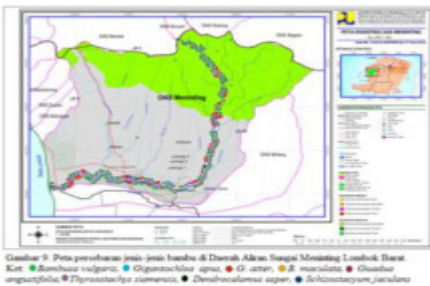


batang segitiga melebar, mudah luruh, bersusuan coklat tua, cuping pelepah membulat, lidah daun 1 mm, kedudukan daun pelepah batang tegak. Percabangan satu cabang lebih besar dari cabang lainnya, muncul pada ruas ke 2. Helaian daun berukuran 12 – 26 × 1,8 – 3 cm, terdapat 12 – 14 anak tulang daun (nervus), terpusat pada satu titik.



Gambar 8. *Bambusa vulgaris*: Keterangan: (a) rebung, (b) rumpun bambu, (c) pelepah batang, (d) percabangan, (e) buku batang (f) daun.

**Peta Persebaran Bambu Di Daerah Aliran Sungai Meinting Lombok Barat**



Peta di atas menunjukkan pola persebaran rumpun bambu yang terdapat di Daerah Aliran Sungai Meninting Lombok Barat, terdiri dari 784 rumpun bambu yang termasuk dalam 8 jenis dan tergolong dalam 6 genus. Bambu yang di temukan diseluruh ketinggian tempat adalah *B. vulgaris* dan *G. atter*, bambu yang ditemukan di dataran rendah adalah *B. maculata* dan *G.*

*angustifolia*, *G. Apus*, bambu yang ditemukan di dataran sedang adalah *T. siamensis*, bambu yang di temukan di dataran tinggi adalah *S. Jaculans* dan *D. asper* .

**KESIMPULAN**

Hasil penelitian yang dilakukan diperoleh 8 jenis bambu yang termasuk ke dalam 6 marga di Daerah Aliran Sungai Meninting Lombok Barat, 2 jenis diantaranya merupakan new record yang di temukan di pulau Lombok dan kepulauan Sunda Kecil yaitu *G. angustifolia* ditemukan di dataran rendah dan *S. jaculans* ditemukan di dataran tinggi, 6 jenis lainnya merupakan bambu yang sering di temukan di pulau Lombok yaitu *T. siamensis* ditemukan di dataran sedang, *D. asper* ditemukan di dataran tinggi, *G. apus* ditemukan di dataran rendah, *G. atter* ditemukan diseluruh ketinggian tempat, *B.* ditemukan di dataran rendah, *B. vulgaris* ditemukan diseluruh ketinggian tempat.

**DAFTAR PUSTAKA**

Sunarti S., Hidayat A. dan Rugayah, 2008. Keanekaragaman Tumbuhan di Hutan Pegunungan Waworete, Kecamatan Wawonii Timur, Pulau Wawoni, Sulawesi Tenggara. *Biodiversitas*, 9 (3): 194. [Url: http://biodiversitas.mipa.uns.ac.id/D/D0903/D090309.pdf](http://biodiversitas.mipa.uns.ac.id/D/D0903/D090309.pdf), diakses pada 07 Agustus 2015.

Widjaya, E.A, 2001a. *Identifikasi Jenis-jenis bambu di Jawa*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Biologi. LIPI. Bogor.

Widjaya, E.A, 2001b. *Identifikasi Jenis-jenis Bambu di Kepulauan Sunda Kecil*. Puslitbang Biologi. LIPI. Bogor.

Widjaya, E.A dan Karsono, 2004. Keanekaragaman bambu di pulau sumba. *Biodiversitas*, 6 (2): 95-99